

PENGARUH UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN 2007-2022**Rizaldi Naftali Welang¹ George Manuel Viktor Kawung² Hanly Fenly Djohar Siwu³**

¹²³ Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia
Email : welangrizaldi05@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan menjadi masalah yang penting saat ini di Indonesia, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal di belahan dunia, khususnya Indonesia yang merupakan negara berkembang. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh upah minimum dan pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Data yang di gunakan merupakan data times series. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, dan Badan Pusat statistik kota Manado, dan analisis ini menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Upah Minimum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara, pengangguran terbuka memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. Upah minimum dan pengangguran terbuka secara bersama sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci : Kemiskinan; Upah Minimum; Pengangguran Terbuka**ABSTRACT**

Poverty is an important issue today in Indonesia, so it is a focus of attention for the Indonesian government. This problem of poverty is complex and multidimensional, which deals with social, economic, cultural, and other aspects. Poverty continues to be a phenomenal problem around the world, especially Indonesia, which is a developing country. The purpose of this study is to find out the effect of the minimum wage and open unemployment on the poverty level in North Sulawesi Province. The data used is times series data. The methods used in this study were quantitative methods using multiple regression analysis, the types of data used in this study were secondary data obtained from the Central Statistics Agency of North Sulawesi, and the Central Statistics Agency of Manado city, and this analysis using SPS 22. The results of this study show that the Minimum Wage Variable does not have a significant effect on poverty rates in North Sulawesi Province, open unemployment has a significant effect on unemployment in North Sulawesi Province. The minimum wage and open unemployment together or simultaneously have a significant effect on the poverty rate in North Sulawesi Province.

Keywords: Poverty, Minimum Wage, Open Unemployment

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi masalah yang penting saat ini di Indonesia, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal di belahan dunia, khususnya Indonesia yang merupakan negara berkembang. Kemiskinan telah membuat pengangguran semakin bertambah banyak, inflasi juga naik dan pertumbuhan ekonomi melambat. Kemiskinan yang terjadi dalam suatu negara memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat ini kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Persoalan kemiskinan ini lebih dipicu karena masih banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran dalam bekerja. Pengangguran yang dialami sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada.

Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.

Kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu tingkat upah yang masih dibawah standar, tingkat pengangguran yang tinggi, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. seseorang dikatakan miskin bila dia belum bisa mencukupi kebutuhannya atau belum berpenghasilan.

Menurut Todaro (2004) variasi kemiskinan di negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: perbedaan geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan, perbedaan sejarah, sebagian dijajah oleh negara yang berlainan, perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumberdaya manusianya, perbedaan peranan sektor swasta dan negara, perbedaan struktur industri, perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik Negara lain dan perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan dalam negeri.

Pembangunan ekonomi juga saat-saat kegagalan pemerintah membangun ekonomi, kegagalan pertumbuhan ekonomi meretas kemiskinan cenderung disebabkan oleh gagalnya pemerintah dalam mengelolah laju pertumbuhan ekonomi. Kegagalan pemerintah dalam mengatur sistem pemberian upah padahal upah adalah sumber penghasilan, bila sumber penghasilan turun atau tetap maka kesejahteraan juga turun atau tetap dan itu juga pasti mempengaruhi tingkat kemiskinan. Para pekerja menjadi salah satu pendorong gagalnya pertumbuhan ekonomi meretas kemiskinan. Pekerja di Indonesia mengalami apa yang disebut “upah besi”, dimana para pekerja diberikan upah sesuai dengan kontrak kerja yang telah diputuskan bersama antara pengusaha dan pekerja (buruh).

Upah yang diberikan ternyata secara riil nilainya sangat rendah meskipun secara nominal angkanya mungkin cukup tinggi. Penetapan upah minimum yang dilakukan oleh pemerintah secara tidak sadar telah membuat para pekerja berada dalam kondisi yang sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (primer) yang semakin hari mengalami fluktuasi harga (inflasi). Dampak dari upah besi juga berdampak pada penjataan pekerjaan oleh pengusaha

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kemiskinan adalah pengangguran. Salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat pengangguran tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terwujud. Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan hal itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai. Sudut pandang makro ekonomi, pengangguran yang tinggi merupakan masalah. Salah satu gambaran dampak dari tingginya tingkat pengangguran adalah akan banyaknya sumber daya yang terbuang percuma dan pendapatan masyarakat berkurang. Menurut Samuelson dan William, (1992) pengangguran terbuka adalah pengangguran yang tercipta

sebagai akibat penambahan lapangan kerja yang lebih rendah dari pertumbuhan tenaga kerja. Akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Masalah pengangguran yang menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama. Ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran, luasnya kemiskinan, distribusi pendapatan yang tidak merata. Bagi sebagian besar mereka, yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap atau hanya bekerja paruh waktu (part time) selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin (Arsyad, 1999). Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, Peneliti akan menganalisis masalah kemiskinan ini dengan judul “Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2022. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh upah minimum dan pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh upah minimum, pengangguran terbuka, terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemiskinan

Kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas pada Prastyo (2010) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *intergrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: kemiskinan (*proper*), ketidakberdayaan (*powerless*), kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), ketergantungan (*dependence*), dan keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis. Menurut Chamsyah (2006) kemiskinan merupakan kondisi hidup dalam keadaan kekurangan maupun kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seseorang dikatakan miskin, apabila mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

Berdasarkan penyebab kemiskinan menurut Mudrajad (2000) sebagai berikut:

- 1) Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidakseimbangan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah. Tabungan rendah Produktivitas rendah Investasi rendah Pendapatan rendah Ketidakefektifan pasar Keterbelakangan Ketergantungan Ketidakefektifan pasar Keterbelakangan Ketergantungan Investasi rendah Tabungan rendah Produktivitas rendah Pendapatan rendah.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah
- 3) Kemiskinan muncul disebabkan perbedaan akses dan modal.

2.2 Upah Minimum

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerja. Menurut Kaufman (2000) tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Kebijakan upah minimum di Indonesia tertuang dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : Per01/Men/1999 dan UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : Per01/Men/1999 tentang Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Yang dimaksud dengan tunjangan tetap adalah suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan teratur pembayarannya, yang dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu.

2.3 Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah persentase penduduk dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. (Badan Pusat Statistik). Menurut Kasanah et al.(2018) Pengangguran terbuka adalah yang mencari pekerjaan karena merasa sudah tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka sudah punya pekerjaan tetapi belum pekerja. Kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dari tekanan psikologis. Jadi pengangguran menjadi topic yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi yang seiring mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan(Anggit dan Arianti, 2012). Masalah pengangguran yang menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat 19 kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama

Berdasarkan pendekatan angkatan kerja, pengangguran terbagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- 1 Pengangguran friksional. Pengangguran jenis ini adalah pengangguran yang muncul karena pencari kerja masih mencari pekerjaan yang sesuai jadi ia menganggur bukan karena tidak ada pekerjaan. Pengangguran ini tidak menimbulkan masalah, dan bisa diselesaikan dengan pertumbuhan ekonomi.
- 2 Kedua, pengangguran struktural. Pengangguran struktural adalah pengangguran yang muncul karena perubahan struktur dan komposisi perekonomian. Pengangguran ini sulit diatasi karena terkait dengan strategi pembangunan sebuah negara. Meskipun demikian, pengangguran jenis ini bisa diatasi dengan melakukan pelatihan agar tercipta tenaga kerja terampil.
- 3 pengangguran musiman. Pengangguran yang terjadi karena faktor musim, misalnya para pekerja di industri yang mengandalkan hidupnya dari pesanan. Pengangguran jenis ini juga tidak menimbulkan banyak masalah. Meskipun belum ada bukti empirik yang mendukung, pengangguran yang muncul karena keterpurukan industri sebagian besar adalah pengangguran friksional dan struktural. Pengangguran friksional yang muncul di Indonesia tidak karena menganggur secara “sukarela” melainkan karena kondisi krisis ekonomi (Kuncoro, 2009).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Telau et al.(2021), yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara. Tujuan penelitian untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian . (1) Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan dengan koefisien regresi sebesar 0,13 dengan angka sigfinikasi 0.556 yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 yang berarti tidak terjadi hubungan yang signifikan. (2) Pengangguran memiliki koefisien regresi sebesar 0,116 dengan nilai signifikan 0,372 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang berarti tidak terjadi hubungan signifikan. setiap penambahan 1 persen pengangguran maka menyebabkan jumlah tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara sebesar 0,372 persen.

Penelitian yang dilakukan oleh Niswan dan Rawa, (2021) yang menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terhadap penduduk miskin di Kabupaten Bengkayang. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum Kabupaten Bengkayang, untuk menganalisis tingkat pengangguran pada penduduk miskin di kabupaten Bengkayang Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel. Hasil penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan Oratmangun et al. (2021) yang menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diolah menggunakan teknik Analisis Regresi Berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk runtut waktu (*time*

series) yang merupakan data tahunan (2005-2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian secara parsial, Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap angka Kemiskinan di Sulawesi Utara dan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara. Sedangkan untuk penelitian secara simultan Pengangguran Terbuka dan Inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara.

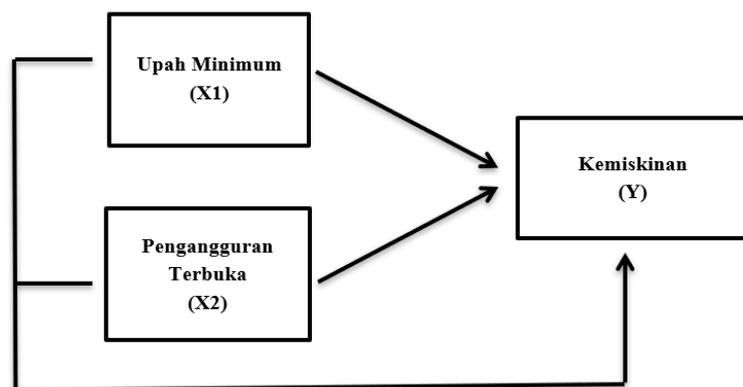
Penelitian yang dilakukan Purboningtyas et al. (2020) yang menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Jenis data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Jawa Tengah dan jurnal sebagai penunjang penelitian. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan regresi kemiskinan = $75.27654 + 0.01877 (TPT) - 0.894 (IPM)$, hasil menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan tahun 2010-2019. Serta koefisien determinasi atau R-Square sebesar 0.94445. itu artinya variabel TPT dan IPM mampu menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 94,45%, sedangkan 5,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan Lumowa et al.(2021) yang menganalisis pengaruh pengangguran, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2005-2019 pengaruh kemiskinan terhadap pengangguran, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk di Sulawesi Utara tahun 2005-2019. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 2005-2019 secara simultan. Dimana semakin tinggi tingkat kemiskinan dan memilikipengaruh secara signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama terbukti. Berdasarkan hasil uji regresi antara tingkat pengangguran terhadap kemiskinan dimana dari hasil analisis tersebut di atas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengangguran maka akan semakin tinggi tingkat kemiskinan dan berpengaruh secara signifikan, dengan demikian hipotesis diterima. Adanya pengaruh secara simultan antara pengangguran, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2005-2019.

2.6 Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan penulis, dimunculkan kerangka berfikir untuk menjelaskan pengaruh upah minimum, pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Berikut gambar pemikiran yang skematis :

Gambar 1 Kerangka pemikiran



Sumber: diolah penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1 Diduga upah minimum mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2007-2022.
- 2 Diduga Pengangguran terbuka mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2007-2022.
- 3 Diduga upah minimum dan pengangguran terbuka mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2007- 2022.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008). Dalam penelitian kuantitatif, data set dikumpulkan, diolah dan dianalisis untuk dicari hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan adalah numerik, hasil penelitian dijadikan dalam bentuk data dan dikelola menggunakan SPSS 22.0 untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y).

Tempat dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah upah minimum dan tingkat pengangguran terbuka dengan pengambilan data penelitian melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dalam beberapa terbitan. Lokasi penelitian di Sulawesi Utara dan waktu penelitian ini dilakukan pada Tahun 2007 hingga Tahun 2022.

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap suatu variabel terikat dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + e_t$$

Dari formulasi diatas, maka persamaan linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) sehingga persamaannya sebagai berikut”

$$\ln Y_t = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 \ln X_{2t} + e_t$$

Keterangan :

- Y = Kemiskinan
- X1 = Upah Minimum
- X2 = Pengangguran terbuka
- β_0 = Konstanta
- β_1 β_2 = Koefisien Regresi
- e = Standar error
- t = 1,2,3,... 14 (*time series* 2007-2022)

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut dengan ketentuan:

Jika H_0 : $b_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X terhadap Y

Jika H_a : $b_1 > 0$, terdapat pengaruh positif X1 terhadap Y

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1) Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji signifikan serempak (uji F) bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial secara serempak atau bersama sama berbeda secara signifikan dari 0 atau apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 secara serempak terhadap variabel terikat Y . Dimana Jika nilai F lebih besar dari pada F_{4} maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2013) metode OLS harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu yaitu menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier ordinary least square (OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan empat Uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dalam model digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Uji Multikolinearitas

Apabila hasil dari proses meregres masing-masing variabel independen dengan variabel independen yang lain tersebut menunjukkan adanya nilai R^2 yang lebih rendah dari R^2 model utama, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam model maka digunakan metode Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji glejser untuk menguji masalah heteroskedastisitas data. Jika probabilitas signifikansi pada semua variabel independen diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tahun 2001-2021. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program SPSS22

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	143.929	31.917		4.510	.001		
Upah Minimum Provinsi	3.192E-6	.000	.190	.523	.610	.220	4.535
Tingkat Pengangguran Terbuka	6.438	2.457	.951	2.620	.021	.220	4.535

Sumber: olah data SPSS

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_t = 143.929 + \ln 3.192E-6X_{1t} + \ln 6.438X_{2t} + e_t$$

Hasil regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1 Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta 143.929 sebesar menunjukkan jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel dependen kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara tetap bernilai 143.929.
- 2 Koefisien upa minimum positif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini menunjukkan hasil tes ini sesuai dengan teori dimana koefisien sebesar 3.192E-6, artinya setiap kenaikan IPM sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar 3.192E-6 persen.
- 3 Koefisien Pengangguran Terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini menunjukkan hasil tes ini sesuai dengan teori dimana koefisien sebesar 6.438, artinya setiap kenaikan Pengangguran Terbuka sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar 6.438 persen.

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 3, maka diperoleh analisa uji t sebagai berikut:

1. Upah Minumim (X1) Berdasarkan hasil hipotesis uji t variabel modal menunjukkan nilai t hitung sebesar $0,523 < t$ tabel sebesar 2,160, atau nilai sig $0,610 < 0.05$, maka dapat disimpulkan H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti Upah minimum secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) Berdasarkan hasil hipotesis uji t variabel luas lahan menunjukkan nilai t hitung sebesar $2,620 > t$ tabel sebesar 2,160, atau nilai sig $0,021 < 0.05$, maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 1 diatas diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh,Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan terhadap terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara. Nilai F hitung sebesar $10,694 > 3.71$ ($a/2:n-k-1$) sehingga dapat disimpulkan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran (Y) di Sulawesi Utara.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2 Hasil Uji (R square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.622	.564	10.790

Sumber: olah data SPSS

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.622, menunjukan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,622 atau 62,2%.. Sedangkan sisanya 37.8% menggambarkan pengaruh dari variabel di luar model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.04506145
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.114
	Negative	-.172
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Artinya nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0.05 atau 0,200 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai regresi data berdistribusi normal dan terbebas dari uji normalitas.:

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan oleh tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Tol dari setiap variabel yaitu Upah minimum provinsi (X1) dan Tingkat pengangguran terbuka (X2) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari setiap variabel yaitu Upah Minimum provinsi (X1), dan Tingkat pengangguran terbuka (X2) lebih rendah dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas pada setiap variabel bebas tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. Apabila penentuan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil uji glejser di SPSS, tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikan atau prob. > 0.1 Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari setiap variabel yaitu upah minimum provinsi dan tingkat pengangguran terbuka lebih besar dari 0,1 berarti nilai regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terbuka terhadap Kemiskinan

Berdasarkan uji t Variabel Upah minimum nilai signifikan lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan hal ini menunjukkan upah minimum tidak berpengaruh signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Sulawesi Utara.. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chairunnisa dan Qintharah (2022) hasil penelitian menunjukan bahwa upa minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sebesar

apapun upah minimum yang diatur oleh pemerintah baik kota maupun kabupaten jika sumber daya manusia pada daerah tersebut tidak memiliki skil atau pendidikan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh industry, maka sebesar apapun upah minimum tidak akan berpengaruh pada kemiskinan.

Pengaruh Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini terlihat dari nilai probability lebih besar dari tingkat alpha yang di gunakan dalam pengujian. Pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Ketika Pengangguran Terbuka meningkatkan maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara sebanyak penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Alfiando (2020) hasil penelitian pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Pengangguran Terbuka secara simultan terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi bahwa variabel Upah Minimum dan pengangguran terbuka, berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2007 sampai dengan tahun 2022. Kemampuan variasi variabel dalam menjelaskan pengaruh terhadap variabel kemiskinan di Sulawesi Utara adalah cukup besar pengaruhnya dan hanya sebagian kecil dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

5 PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upah minimum tidak mempengaruhi kemiskinan. Karena bahwa sebagian besar penduduk Indonesia berprofesi di sektor informal, yang notabene tidak bergantung pada upah minimum.
2. Pengangguran terbuka mempunyai pengaruh dan signifikan mempengaruhi kemiskinan.
3. Upah minimum, pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen kemiskinan di Indonesia tahun 2007 – 2022.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti di bab sebelumnya, maka beberapa saran untuk Pemerintah, yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah (BUMN) sebaiknya melakukan pembangunan infrastruktur. Dengan adanya kerjasama yang baik dengan swasta, diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi dan juga sebagai sumber pertumbuhan bagi Indonesia.
2. Penetapan upah minimum disarankan untuk memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah harus memberikan perhatian khusus kepada masyarakat yang kurang mampu dalam hal pencarian atau kesempatan kerja di daerahnya masing-masing agar terjadi penurunan tingkat kemiskinan misalnya dengan memberikan pinjaman lunak tanpa agunan untuk modal kerja usaha

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiando, Y. (2020). Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam (2011-2018). (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Anggit, P. Y., & Arianti, F. (2012). Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1-8.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*.

- Chairunnisa, N. M., & Qintharah, Y. N. (2022). Pengaruh kesehatan, tingkat pendidikan, dan upah minimum terhadap kemiskinan pada provinsi jawa barat tahun 2019-2020. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 147-161.
- Chamsyah, B. (2006). *Teologi Penanggulangan Kemiskinan*. RM-Books.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasanah, Y. T., Hanim, A., & Suswandi, P. E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di provinsi jawa tengah tahun 2009-2014. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 21–25.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. UIN Press.
- Kaufman, B. (2000). *The Economics of Labor Markets*. The Dryden Press.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*. (Edisi 3). Erlangga.
- Lumowa, R. P., Naukoko, A. T., & Rompas, W. I. (2021). Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2005-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7).
- Mudrajad, K. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN.
- Nachrowi, D. N. (2006). *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*.
- Niswan, E., & Rawa, R. D. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Kabupaten Bengkayang: Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Kabupaten Bengkayang. *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 7(2), 23–49.
- Oratmangun, H. D., Kalangi, J. B., & Naukoko, A. T. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).
- Prastyo, A. A. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. UNDIPRESS.
- Purboningtyas, I., Sari, I. R., Guretno, T., Dirgantara, A., Agustina, D., & Al Haris, M. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sainika Unpam: Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 3(1), 81.
- Samuelson, P. A., & William, D. N. (1992). *Samuelson, Paul.A., dan William D.Nordhaus., (1992), Makroekonomi* (Edisi 4.). Erlangga.
- Telau, Y., Engka, D. S. M., & Rompas, W. F. I. (2021). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No . 7 Desember 2021 ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI MALUKU UTARA Yuyun Telau Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No . 7 Desember 2021 Kemiskinan merupakan salah satu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7), 25–35.
- Todaro, M. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi Kede). Penerbit Erlangga.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.